

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Arsip Koleksi Foto Paroki Wedi.

60 th Gereja SPM Bunda Kristus Wedi 75 Tahun Warta Gembira Keselamatan.

Membangun Harapan Sejati Kenangan 70 Tahun Gereja St. Perawan Maria Bunda Kristus Wedi, Klaten 1935 – 2005.

Buku Peringatan 25 Tahun Gedung Gereja Maria Assumpta dan 70 Tahun Paroki Klaten: 8 Desember 1968 - 8 Desember 1993 & 15 Agustus 1923 - 15 Agustus 1993.

Kenangan 80 Tahun Pemberkatan Gereja Santo Yusup Ambarawa.

Arsip Sejarah Paroki Santa Maria Bunda Kristus Wedi.

Buku:

Bank, Jan. (1999). *Katolik di Masa Revolusi Indonesia*. Jakarta: Grasindo & Perwakilan KITLV.

Boelaars, Dr. Huub J.W.M. (2005). *Indonesianisasi dari Gereja Katolik di Indonesia menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Hardawiryana, R. (2017). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Padmo, Soegijanto. (1988). "Tobacco Plantations and Their Impact on Peasant Society and Economy in Surakarta Residency: 1860-1980s", *Tesis*. Canberra: Australian National University.

- Pradewi, Aprilia. (2019). “Peran Zending dalam Pendidikan di Surakarta Tahun 1910-1942 dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Pendidikan”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purwanto, Bambang. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?!*, (Yogyakarta: Ombak)
- Ricklefs, M. C. (2007). *Polarizing Javanese Society Islamic and Other Visions (c. 1830-1930)*. Singapore: NUS Press.
- Soewena, Elnang. (2016). “Pabrik Gula Gondang Winangoen sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Bahan Sandang Busana Wanita Dewasa (Dress)”. *Tugas Akhir Karya Seni*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Steenbrink, Karel. (2006). *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808-1942 Jilid 2: Pertumbuhan yang Spektakuler dari Minoritas yang Percaya diri 1903-1942*. Maumere: Ledalero.
- Suhartono. (2001). *Apanage dan Bekel: Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta (1830-1920)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Wahyudi, Sarjana Sigit. (2001). *Ketika SARBUPRI Menggoncang Pabrik Karung Delanggu 1948: Sebuah Studi Awal dari Pemberontakan PKI Madiun*. Semarang: Bendera.

Internet:

Mengenal Lingkungan/Kring. Diakses melalui link:
<https://www.imankatolik.or.id/mengenal-lingkungan-kring.html#:~:text=Istilah%20Kring%20dan%20Stasi%20pertama%20dikenalkan%20oleh%20seorang,adalah%20umat%20Katolik%20yang%20berada%20di%20Dusun%20Dukuh>. pada 18 Desember 2024 pukul 17.20 WIB.

Masa Pemekaran dan Perkembangan Bruder FIC. Diakses melalui link: [Masa Pemekaran Dan Perkembangan \(bruderfic.or.id\)](http://MasaPemekaranDanPerkembangan(brudeferfic.or.id)) pada 5 September 2024, pukul 21:14 WIB.

Pabrik Gula Gondang Saksi Mata Kejayaan Gula Indonesia. Diakses melalui link: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/pabrik-gula-gondang-saksi-mata-kejayaan-gula-indonesia/> pada 2 Juni 2024 pukul 22:57 WIB.

Sakramen Baptis. Diakses melalui link: [Sakramen Baptis | Keuskupan Agung Jakarta \(kaj.or.id\)](http://SakramenBaptis|KeuskupanAgungJakarta(kaj.or.id)) pada 27 Juli 2024 pukul 23.51 WIB.

Jurnal:

Darini, Ririn., dkk. (2019). Zuiker Onderneming di Kabupaten Klaten 1870-1942: Pengaruhnya dalam Bidang Sosial dan Ekonomi. *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora*, Vol. 10 (1), 1-17.

Humaedi, M. Alie. (2017). Konversi Keagamaan Pasca 1965: Mengurai Dampak Sosial Budaya dan Hubungan Islam-Kristen di Pedesaan Jawa. *Jurnal Multikulturan dan Multireligius*, Vol. 16 (2), hlm. 223.

Nagari, Galih Sekar Jati. (2020). Kawasan ‘Pusat Kota’ Klaten Pada Masa Kolonial Hindia Belanda. *Berkala Arkeologi: Sangkhakala*, Vol. 23 (1), 28-45.

Nagari, Galih Sekar Jati. (2018). Lansekap Perkebunan Tembakau Kebonarum dan Gayamprit Kabupaten Klaten. *Berkala Arkeologi*, Vol. 38 (2), hlm. 140.

Nurindah, Khairunisa Putri. (2019). Waterschap Dengkeng di Klaten Tahun 1920-1942. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Vol. 4 (4), 1-14.

Fitrianto, Riska. (2017). Perkembangan Industri Karung Goni Delanggu 1934-1968. *Ilmu Sejarah SI*, Vol. 2 (4), hlm. 616.

Sayitaningrum, Retno Kartini. (2013). Islamisasi Jawa Bagian Selatan: Studi Masjid Gala Sunan Bayat Klaten. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 11 (2), hlm. 449.

Majalah:

Majalah *Praba* No. 8, 15 Maret 1960.

Wawancara:

No	Nama	Umur	Peranan
1.	Damiana Paryatmi	73 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Ayah dan ibunya, yakni Sebastianus Diyono Harjowardoyo dan Rosalia Rutinah merupakan aktivis Gereja sejak Gereja Wedi belum menjadi Paroki. Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Wedi hingga sekarang (2024). Istri dari Hy. Subroto (narasumber 2). Lahir di Desa Dawung dan memiliki memori masa kecil

			<p>hidup di dekat Biara Susteran Paroki Wedi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Rumahnya menjadi tempat singgah Rm. Jonkblood S.J. setiap kali mengunjungi Biara Susteran Paroki Wedi.
2.	Hy. Subroto	77 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Wedi hingga sekarang (2024). Pernah masuk seminari (1960-1964). Pada masa itu, para frater (calon pastor), harus kembali ke paroki masing-masing minimal seminggu sekali. Ayahnya, yakni Aloisius Kasirin Ciptosuwaro merupakan guru SR Kanisius Wedi yang pertama (1927) sekaligus aktivis Gereja Wedi dengan menjadi ketua wilayah/lingkungan sejak tahun 1936 sampai akhir hayatnya (1977). Pengalaman hidup Aloisius Kasirin Ciptosuwaro

			<p>terkait kekatolikan di Wedi, diceritakan kepada anaknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat Desa Pandes, Wedi tahun 1976-2013. • Anggota organisasi Sylvester Paroki Wedi tahun 1968-1973. • Menjabat sebagai Seksi Pemuda dalam organisasi Sylvester Paroki Wedi tahun 1973-1976. • Sekretaris Dewan Paroki Wedi tahun 1976-1983. • Menjadi diakon awam tahun 1983 dan menjadi prodiakon tahun 1985. • Seksi Liturgi Dewan Paroki Wedi tahun 1994-2006. • Kabid Liturgi Dewan Paroki Wedi tahun 2006. • Suami Damiana Paryatmi (narasumber 1). • Suami Damiana Paryatmi (narasumber 1).
--	--	--	--

3.	Kamta Martana Lasiman	80 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Semasa muda menjadi aktivis pemuda di Klaten dan tergabung dalam beberapa wadah kegiatan pemuda dan pelajar.
3.	Mardini	83 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Ayahnya merupakan salah satu donatur pendirian bangunan Gereja Wedi sekaligus aktivis Garoki Wedi. Anggota Sylvester Paroki Wedi angkatan pertama. Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Wedi hingga sekarang (2024). Rumahnya menjadi tempat mengungsi Rm. Tan Tiang Ning (St. Sontoseputro, Pr) tahun 1965. Selain itu, rumahnya digunakan sebagai tempat mengolah bahan logistik untuk diberikan kepada orang-orang yang bertugas menjaga keamanan Gereja dalam peristiwa tersebut.



			<ul style="list-style-type: none">• Kakak kandung dari Thomas Aquina Sukeni (narasumber 6).
4.	Rm. Hasto Rosariyanto	66 tahun	<ul style="list-style-type: none">• Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Klaten hingga tahun 1970.
5.	Rm. Paulus Suparno	74 tahun	<ul style="list-style-type: none">• Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Wedi hingga sebelum lulus seminari (1960-an). Pada masa itu, para frater (calon pastor), harus kembali ke paroki masing-masing minimal seminggu sekali.• Menjadi Misdinar Paroki Wedi pada tahun 1960, ketika masih kelas 4 SD.
6.	Thomas Aquina Sukeni	77 tahun	<ul style="list-style-type: none">• Ayahnya merupakan salah satu donatur pendirian bangunan Gereja Wedi sekaligus aktivis Garoki Wedi.• Terlahir Katolik dan menjadi umat Gereja Wedi sejak lahir.



			<ul style="list-style-type: none">• Rumahnya menjadi tempat mengungsi Rm. Tan Tiang Ning (St. Sontoseputro, Pr) tahun 1965. Selain itu, rumahnya digunakan sebagai tempat mengolah bahan logistik untuk diberikan kepada orang-orang yang bertugas menjaga keamanan Gereja dalam peristiwa tersebut.• Adik kandung dari Mardini (narasumber 3).
--	--	--	--